

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki variabel yang diidentifikasi dengan jelas, terukur, dan terarah. Peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Prasetyo (2017) menjelaskan penelitian korelasional merupakan penelitian yang mengungkap sejauh mana perubahan hubungan di antara kedua variabel.

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Harlan (2004) merupakan unsur karakteristik yang digunakan sebagai perhatian yang memiliki nilai-nilai tertentu. Variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan studi dan digunakan sebagai perolehan informasi adalah:

1. Variabel Tergantung : Kecemasan
2. Variabel Bebas : Kecerdasan Emosional

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu respon dari kognisi dan emosi negatif seperti ketidaknyamanan, kegelisahan, kekhawatiran, dan juga menurunnya kemampuan dalam mengatasi masalah akan masa depan. Kecemasan dapat dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan yakni kecemasan rendah, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik. Adapun aspek-aspek kecemasan pada penelitian ini yang digunakan untuk mengungkap tingkat kecemasan yang dialami oleh seseorang. Aspek kecemasan yang dikemukakan dalam alat ukur skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scales*) yang terdiri dari 14 aspek, yaitu perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik, gejala sensorik, gejala pernapasan, gejala *gastrointestinal*, gejala *urogenital*, gejala vegetatif, dan gejala perilaku. Apabila skor yang dihasilkan tinggi maka interpretasi pada kecemasan juga akan semakin tinggi.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kontemplasi dari serangkaian kognitif terhadap respon emosi yang berguna untuk mengenali, mengolah, mengontrol emosi, dan merespon positif pada kondisi lingkungan sekitar individu. Aspek-aspek dalam kecerdasan emosional yang digunakan sebagai acuan pengumpulan data dalam penelitian yaitu, kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan hubungan interpersonal. Semakin tinggi skor pada

hasil dari skala maka akan menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional, begitu sebaliknya.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah generalisasi terdiri atas subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditemukan kesimpulan (Kurniawan & Puspaningtyas, 2016, hal. 66). Populasi yang diambil adalah orang yang berkontak fisik langsung dengan orang yang terkena virus Covid-19.

2. Sampling

Sampel menurut Kurniawan dan Puspaningtyas (2016, hal. 67) adalah bagian dari populasi itu sendiri. Sampel berfungsi sebagai parameter dari bagian populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian yaitu dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive* sampling digunakan dengan menentukan kriteria khusus orang-orang yang menguasai bidang tertentu (Priyono, 2008, hal. 118). Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang yang berkontak fisik langsung dengan orang yang terkena virus Covid-19.

3.4. Alat Ukur

1. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan skala dalam bentuk kuesioner. Terdapat dua skala yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini. Skala pertama yakni dengan *rating scale* yang akan digunakan sebagai alat ukur variabel tergantung tingkat kecemasan.

Sedangkan skala kedua adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dalam penelitian, yaitu kecerdasan emosional.

2. Skala Kecemasan

Skala tingkat kecemasan yang akan digunakan oleh peneliti adalah skala adaptasi dari HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang telah diterjemahkan oleh Nursalam (2013). Skala ini terdiri dari 14 aitem, yang masing-masing ditentukan oleh serangkaian aspek yang ada pada kecemasan. Aspek-aspek tersebut yang juga digunakan sebagai aitem pernyataan dari skala yaitu, perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik, gejala sensorik, gejala pernapasan, gejala *gastrointestinal*, gejala *urogenital*, gejala vegetatif, gejala otonom, dan gejala perilaku. (Tabel 3.1.)

Tabel 3.1. Blueprint Skala Kecemasan (Nursalam, 2013)

Aspek	Aitem	Jumlah
Perasaan Cemas	1	1
Ketegangan	1	1
Ketakutan	1	1
Gangguan tidur	1	1
Gangguan kecerdasan	1	1
Perasaan depresi	1	1
Gejala somatik	1	1
Gejala sensorik	1	1
Gejala pernapasan	1	1
Gejala gastrointestinal	1	1
Gejala urogenital	1	1
Gejala vegetatif	1	1
Gejala otonom	1	1
Gejala perilaku	1	1
Jumlah	14	14

Penilaian pada skala kecemasan HARS yang dapat diberikan dengan jumlah kategori sebagai berikut :

0 = tidak ada gejala sama sekali

1 = satu dari gejala yang ada

2 = sedang atau separuh dari gejala yang ada

3 = berat atau lebih dari setengah gejala yang ada

4 = sangat berat atau semua gejala ada

3. Skala Kecerdasan Emosional

Skala yang digunakan dalam pengukuran kecerdasan emosional, peneliti menyusun skala dengan menggunakan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Goleman (2020, hal.56), yaitu :

1. Mengenali emosi diri
2. Mengelola emosi
3. Memotivasi diri
4. Mengenali emosi orang lain
5. Hubungan interpersonal

Skala ini terdiri dari 20 pernyataan yang mendukung aspek-aspek dari kecerdasan emosional dengan uraian berikut :

Tabel 3.2. Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mengenali emosi diri	3	3	6
Mengelola emosi	3	3	6
Memotivasi diri	3	3	6
Mengenali emosi orang lain	3	3	6
Hubungan Interpersonal	3	3	6
Jumlah	15	15	30

Skala ini merupakan jenis model skala likert yang jawaban didasari oleh opini dan persepsi responden berdasarkan tingkatan (Purwanto & Sulostyastuti, 2011). Skala terdiri dari 4 pilihan jawab yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun skala tersebut memiliki penilaian aitem *favorable* sebagai berikut :

Sangat Sesuai (SS) : 4

Sesuai (S) : 3

Tidak Sesuai (TS) : 2

Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1

Sedangkan apabila dalam penilaian aitem *unfavorable* akan sebagai berikut :

Sangat Sesuai (SS) : 1

Sesuai (S) : 2

Tidak Sesuai (TS) : 3

Sangat Tidak Sesuai (STS) : 4

3.5 Teknik Analisis Data

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Budiastuti dan Bandur (2018, hal. 146) validitas merupakan metode penelitian yang digunakan sebagai alat pengukur suatu alat yang harus di ukur. Pengujian terhadap suatu validitas alat ukur berguna untuk mengetahui apakah terdapat pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang perlu digugurkan karena dianggap kurang atau tidak relevan. Validitas pada penelitian ini akan diukur dengan uji validitas kostruk, Budiastuti dan Bandur (2018, hal. 148) validitas ini menguji alat

penelitian yang telah disusun dengan kerangka teoritis yang tepat. Alat penelitian atau kuesioner yang digunakan akan memiliki konstruk validitas yang tinggi apabila konsep dari alat penelitian tersebut berdasarkan dari definisi dan batasan para ahli teori. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Alat pengujian dihitung dengan alat bantu komputer seperti IBM SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) Versi 25.0.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Penetapan uji reliabilitas menurut Budiastuti dan Bandur (2018, hal. 210) adalah sebuah instrumen yang memiliki konsistensi pada hasil aitem dan penelitian pada kuesioner yang dapat digunakan pada tempat dan waktu yang berbeda. Hal ini Misal, pada suatu keadaan yang mana kuesioner pertama pada salah satu pengisi hilang, maka kuesioner kedua haruslah dianggap sama. Reliabilitas diukur dengan menggunakan Teknik korelasi *Alpha Cronbach*. Pengukuran akan dipermudah dengan IBM SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) Versi 25.0.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian adalah menggunakan analisis korelasional atau hubungan *product moments pearson* untuk mengungkap hubungan antara kedua variable yakni kecerdasan emosional dengan kecemasan. Sarwono (2018, hal. 103) menjelaskan tentang korelasi *product moment* dari Pearson. Metode ini merupakan analisis antar variabel yang menentukan seberapa kuat dan bagaimana suatu variabel memiliki hubungan antara variabel lainnya. Peneliti menggunakan IBM

SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) Versi 25.0 guna memudahkan peneliti dalam pengolahan analisis data.

